

**PERANAN PEMERINTAH KOTA PADANG DALAM
PENINGKATAN PENDIDIKAN ANAK JALANAN DI KOTA
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

HELEN FITRIA

TM/NIM: 2007/89303

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARNEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Peningkatan Pendidikan Anak Jalanan di Kota Padang
Nama : Helmi Firda
TM/NTK : 2007/ 89303
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 8 Desember 2011

Diserahi oleh :

Pembimbing I



Aldri Finaidi, SH., M. Hum

NIP : 19700212 199802 1 001

Pembimbing II



Dr. Syamsir, M. Si

NIP : 19630101 198902 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

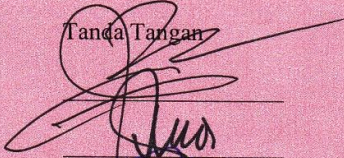
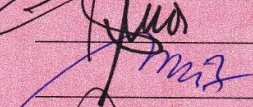


Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis 8 Desember 2011 Pukul 14.20 s/d 15.20 WIB

Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Peningkatan Pendidikan Anak Jalanan di Kota Padang

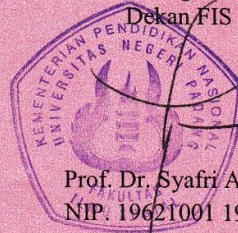
Nama : Helen Fitria
NIM : 2007/89303
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 8 Desember 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Aldri Frinaldi, SH., M. Hum	
Sekretaris	: Drs. Syamsir, M.Si	
Anggota	: Afriva Khaidir, MAPA.Ph.D	
Anggota	: Dra. Jumiati, M.Si	

Mengesahkan :
Dekan FIS UNP,



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Allah SWT meninggikan orang yang beriman diantara kamu
Dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat
(Q. S Al Mujaadilah: 11)*

*Keutamaan seorang yang berilmu dengan seorang ahli ibadah adalah seperti
keutamaan bulan diatas bintang
Sesungguhnya orang-orang yang berilmu itu pewaris para nabi
Nabi-nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, beliau hanya mewariskan ilmu
maka barang siapa yang mempelajari ilmu berarti mengambil bagian yang
banyak
(HR. Al Tarmizi)*

*Tiada hari yang seindah hari ini, segalanya telah kupertaruhkan
Semangat dan tekak ku bercampur menjadi satu
Satu keinginan telah kucapai, satu kebahagiaan terpancar dari orang-orang
yang kucinta
Satu rasa yang tak pernah dapat diungkapkan dengan kata*

*Empat setengah tahun lamanya aku bergulat dengan buku
Empat setengah tahun aku kenal teman-teman ku
Tetapi ini bukanlah akhir perjuangan ku, perjalanan ku masih panjang
Tujuan ku belum tercapai*

*Oh.....Tuhan- Ku terangilah jalan ku, tunjukkanlah langkah ku
Tuntunlah aku dalam mengarungi Dunia- Mu
Janganlah Kau jauhi aku tetapi dekatilah aku*

Bismillahirrahmanirohim,

*Semoga Allah SWT selalu menyertai setiap sisi langkah perjuangan ku untuk
menuju kebahagiaan dimasa depan*

Spesial Thank's To

*Mereka yang selalu memberikan dorongan, kekuatan dan do'a setulus hati
Kupersembahkan tugas akhir ini kepada yang tercinta:*

*Ayahanda (ALI UMAR DT. BAGINDO) dan Ibunda (ERNA)
Dapat kurasakan ada sebuah asa dalam raut wajahmu
Dan ada sebungkah cita dalam tatapan matamu
Namun terasa berat kaki melangkah menyusuri jalan yang masih panjang
Mataku kabur untuk menatap masa depan
Dan lidahku kelu tak terucap.....
Dipundak ku bergayut setumpuk harapan
Berat memang menjinakkan badai penghalang cinta
Tapi, hidup adalah perjuangan
Yang butuh kekuatan, keberanian dan kebijaksanaan untuk melangkah
selanjutnya*

*Kakak-kakak ku
SYAFRIMAN, HENDRA HANDOKO S. T, ALDA HANDOKO S.T
Terima kasih atas segala pengorbanan- Mu
Curahan kasih sayang dan do'a yang selalu kalian panjatkan
Sehingga kuraih sebahagian cita dari seribu asa yang ada
Serta seluruh keluarga besarku
Apak (ASRIAL) Etek (EMLINA)
Ipar (Bang Findo, Bang Dedet dan Uni Vivi) Sepupu (Uni Fera, Ice,
Happy) dan keponakan ku Qyhan Rhamadara Fefindo dan
Rhadiq Adiguna Fefindo yang telah banyak menghibur "Yeyen".*

*Pujaan hatiku MIZA SURYA WIJAYA
Terima kasih ya Bang atas segalanya,
Abang begitu tulus membantu Helen dalam menyelesaikan tugas akhir ini
Serta Do'a dan harapan- Mu telah memotivasi ku
Hingga aku mampu menggapai cita dan cinta
Rekan-rekan 07, sahabat-sahabat ku Megawati, Nora Elvira,
Zelfira Julita, dan seluruh teman-teman yang kenal dengan Helen yang
tidak bisa disebutkan satu persatu.*

*Akhirnya,.....
Harapan ku semoga keberhasilan ku ini merupakan titik awal
Untuk menyongsong harapan dimasa akan datang, Amin.....*

Wassalam

ABSTRAK

Helen Fitria : 07/89303. Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Peningkatan Pendidikan Anak Jalanan di Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyak ditemukan anak jalanan di kota Padang yang harus bekerja di jalanan sebagai pengamen, pengemis, penjual makanan dan minuman, berjualan koran, menyemir sepatu, dan sebagainya. Padahal seharusnya mereka berhak untuk memperoleh pendidikan serta memperoleh kehidupan yang layak untuk kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang secara wajar. Pada kenyataannya telah dikeluarkan dasar hukum terhadap masalah anak jalanan yaitu dalam UUD RI Tahun 1945 Tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 ayat 1 bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, serta Pasal 34 ayat 1 UUD 1945 disebutkan bahwa, fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.

Tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui peranan pemerintah kota Padang dalam peningkatan pendidikan anak jalanan di kota Padang, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi, dan mengidentifikasi serta mendeskripsikan upaya yang dilakukan pemerintah kota Padang dalam peningkatan pendidikan anak jalanan di kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena berusaha menggambarkan dan mendeskripsikan secara nyata tentang suatu keadaan sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya data dianalisis melalui model kualitatif.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan peranan pemerintah kota Padang dalam peningkatan pendidikan anak jalanan di kota Padang melalui beberapa instansi terkait, yaitu Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang, Satuan Polisi Pamong Praja, Dinas Pendidikan, DPRD Kota Padang serta BAPPEDA Kota Padang. Dalam menjalankan perannya ditemukan beberapa kendala, dimana kendalanya adalah sulitnya merubah pola perilaku anak jalanan, anggaran, fasilitas, serta adanya eksploitasi anak. Upaya yang dilakukan pemerintah kota Padang dalam peningkatan pendidikan anak jalanan di Kota Padang adalah memberikan bimbingan untuk merubah pola perilaku anak jalanan yang dilakukan pada saat pembinaan keterampilan kerja, dengan cara memperjuangkan anggaran dari APBD serta dana bantuan yang diperoleh dari BAZDA Kota Padang, menyewakan gedung Lantai 1 SMPN 7 Lolong-Padang sebagai tempat perlindungan anak jalanan di kota Padang, serta merancang Ranperda yang saat ini tengah dibahas yang berisi tentang larangan memberi uang kepada anak jalanan di kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Peningkatan Pendidikan Anak Jalanan di Kota Padang”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Aldri Frinaldi, S.H, M.Hum, selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Syamsir, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, informasi, dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Afriva Khaidir, MAPA. Ph.D, Bapak Drs. Hasrul, M. Si, dan Ibu Dra. Jumiati, M. Si, selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Faridah, M.Pd Dosen Penasehat Akademis.

5. Prof. Dr. Syafri Anwar , M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si dan Dra. Aina selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP.
7. Bapak/ Ibu staf pengajar Jurusan Ilmu Sosial Politik FIS UNP.
8. Teristimewa untuk orang tuaku dan seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berprestasi dan dengan doa, semangat, serta dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Rekan-rekanku program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2007, terimakasih atas segala kebaikannya terutama bagi teman-teman tercinta PKn NR 07 serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan pada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jugalah penulis bermohon, semoga apa yang penulis lakukan dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Peranan Pemerintah Kota.....	10
2. Anak Jalanan.....	13
3. Pendidikan.....	24
4. Peranan Pemerintah Dalam Peningkatan Pendidikan Anak Jalanan.....	29
5. Kendala Dalam Peningkatan Pendidikan Anak Jalanan.....	33
6. Upaya Dalam Peningkatan pendidikan Anak Jalanan.....	34
B. Kerangka Konseptual.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	40
D. Jenis, Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	46
B. Temuan Khusus.....	50
C. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk Per Kecamatan di Kota Padang Pada Tahun 2010.....	46
4.2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pada Tahun 2008.....	47
4.3 : Jumlah Lapangan Usaha Penduduk Kota Padang Pada Tahun 2008.....	48
4.4 : Data Anak Jalanan di Kota Padang Tahun 2006 Hingga Tahun 2010.....	49
4.5 : Rekapitulasi Data Anak Jalanan di Kota Padang Hingga Tahun 2010.....	52
4.6 : Laporan Berita Acara Serah Terima Pengamen Pada Tahun 2010.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan generasi penerus dan pewaris cita-cita perjuangan bangsa yang merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan. Untuk menciptakan SDM yang berkualitas, anak mempunyai hak hidup yang perlu dipenuhi seperti makan, asupan zat-zat yang bergizi, kesehatan, bermain, kebutuhan emosional, pengetahuan spiritual, pendidikan serta lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung bagi kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang. Apabila hal tersebut terpenuhi maka kesejahteraan akan dapat terpenuhi sehingga bisa tumbuh dan berkembang secara wajar (Departemen Sosial RI, 1999).

Menurut Hadinoto (dalam Damayanti 1992: 5) anak adalah makhluk yang membutuhkan kasih sayang, pemeliharaan, dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan keluarga dan keluarga memberi kesempatan kepada anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupannya.

Namun kenyataannya saat ini anak sering menjadi korban yang menderita sehingga terhambat proses tumbuh kembang mereka secara wajar karena situasi krisis ekonomi yang melahirkan kondisi kemiskinan yang makin parah dan menyebabkan situasi menjadi teramat sulit, hingga ketidakmampuan orang tua dan memaksa mereka menjadi pekerja di jalanan. Salah satunya

karena krisis ekonomi yang terjadi sejak tahun 1997 telah menyebabkan banyak orang tua dan keluarga yang mengalami penurunan daya beli akibat pemutusan hubungan kerja dan peningkatan harga-harga barang, sehingga keluarga tidak dapat memenuhi seluruh hak dan kebutuhan anak.

Dalam Depsos (1999) yang dimaksud anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan berkeliaran di jalanan dan tempat-tempat umum lainnya. Mereka tidur dan hidup di jalanan hanya sekedar mencari nafkah demi kelangsungan hidup mereka. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka melakukan berbagai cara ada yang mengemis, pengamen, pemulung, tukang semir sepatu dan sebagainya.

Dalam UUD RI Tahun 1945 Pasal 28B ayat 2 telah dijelaskan mengenai Perlindungan terhadap anak bahwa setiap orang berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Serta dalam UU RI No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak Pasal 2 bahwa penyelenggaraan perlindungan anak berdasarkan Pancasila dan berlandaskan UUD Negara RI Tahun 1945 serta prinsip-prinsip dasar konvensi hak-hak meliputi a) non diskriminasi b) kepentingan yang terbaik bagi anak c) hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan, dan d) penghargaan terhadap pendapat anak. Undang-undang tersebut jelas mendorong perlu adanya perlindungan anak dalam rangka mengusahakan kesejahteraan anak dan perlakuan yang adil terhadap anak.

Selain itu dalam Pasal 34 ayat (1) UUD 1945 disebutkan bahwa, fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Maka secara tidak langsung dikatakan bahwa semua orang miskin dan semua anak terlantar pada prinsipnya dipelihara oleh negara, tetapi pada kenyataannya yang ada di lapangan bahwa tidak semua orang miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara, anak jalanan misalnya.

Sebagian pemerintah daerah di Indonesia, memandang anak jalanan sebagai penyakit sosial yang harus dibasmi dalam kota. Pemerintah bersama DPRD berlomba-lomba membuat aturan pembasmian anak jalanan, mulai dari sanksi razia sampai memenjarakan anak jalanan sehari-hari bahkan bulanan. Beberapa bulan terakhir pemerintah Kota Padang sedang sibuk untuk membasmi anak jalanan. Langkah yang ditempuh oleh Pemerintah Kota Padang dengan mempublikasikan di media cetak tentang pelarangan kepada warga untuk memberikan uang kepada anak jalanan di Kota Padang (Koran Harian Haluan, 30 Juli 2010).

Hasil pengamatan di lapangan banyak terlihat anak jalanan yang biasa hidup di pinggir jalan, dan mengumpulkan rezeki di antara barisan kendaraan di persimpangan lampu merah. Mereka juga ada di sekitar pusat perbelanjaan dan pusat keramaian kota lainnya. Ada yang menadahkan tangan, berjualan makanan, minuman, berjualan koran, menyemir sepatu dan mengamen. Kondisi ini membuat mereka rawan dieksploitasi, dipekerjakan pihak-pihak yang ingin meraup keuntungan. Eksploitasi anak jalanan dibawah umur saat ini menjadi sebuah fenomena. Akibatnya banyak anak jalanan yang terjaring

yang seluruhnya diakibatkan oleh eksploitasi anak untuk diperdagangkan secara bebas di jalanan. Mereka seperti objek dan menjadi budak modern, dimana semua hasil di jalanan disetor kepada bos yang mengawasi mereka dari cakupan wilayah operasi.

Mobilisasi ini memunculkan keawatiran baru bagi pemerintah, karena masalah anak jalanan ini tak kunjung selesai. Hal ini diakibatkan kurangnya pembinaan terhadap rumah-rumah singgah, disisi lain rumah singgah yang ada belum mampu menampung semua anak jalanan. Minimnya jumlah rumah singgah yang selama ini menjadi salah satu alternatif tempat pembinaan anak jalanan, adalah satu penyebab mengapa anak jalanan semakin meningkat jumlahnya di beberapa daerah di Sumbar. Selain itu tidak maksimalnya fungsi rumah singgah, lantaran tidak didukung pendanaan yang cukup oleh Pemkab atau Pemko di daerah yang bersangkutan dan kurangnya jumlah tenaga relawan di rumah singgah yang mampu menciptakan program pembinaan bagi anak jalanan (Padang News. com, 5 Agustus 2010).

Selain melalui rumah singgah, menghadapi masalah anak jalanan tidak dapat hanya dengan melaksanakan penangkapan atau razia oleh Satuan Polisi Pamong Praja, akan tetapi banyak pihak terkait yang harus bekerjasama dalam memberantas anak jalanan tersebut. Nantinya, jika masalah anak jalanan sudah ditetapkan sebagai Peraturan Daerah, akan dapat menjadi sebuah kekuatan hukum dalam menindak lanjuti penanggulangan permasalahan sosial tersebut. Selama ini penangkapan anak jalanan di kota Padang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja. Padahal itu juga

merupakan tugas kepolisian, karena menyangkut ketertiban di jalan raya (RRI Padang.co.id, 15 Oktober 2010).

Dari data yang ada di Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, untuk tahun 2009 saja sebanyak 2116 anak tercatat berkeliaran di jalanan di Sumatera Barat. Jumlah anak jalanan tersebut yang paling banyak terdapat di Kota Padang, sebanyak 881 orang dengan 11 rumah singgah dan hanya lima yang masih aktif hingga saat ini, Sawahlunto sebanyak 446 orang dengan 3 rumah singgah, Kota Solok sebanyak 334 orang dengan 5 rumah singgah, Padang Pariaman sebanyak 149 orang dengan 1 rumah singgah, dan Kota Pariaman sebanyak 105 orang. Keberadaan anak jalanan tersebut menambah besarnya resiko bagi proses kelangsungan hidup dan tumbuh kembang mereka akibat lebih lanjutnya dapat mengganggu upaya meningkatkan kualitas SDM (Padang Today, 20 Mei 2010).

Harus diakui bahwa tidak semua anak jalanan tidak bersekolah ada sebagian dari mereka mengaku masih bersekolah. Disamping sekadar mencari nafkah untuk belanja sehari-hari, mereka ada yang dipekerjakan menjadi tulang punggung keluarga dengan penghasilan Rp20 ribu hingga Rp30 ribu. Uang itu mereka pergunakan untuk biaya memenuhi kebutuhan sekolah karena orangtua mereka hidup di bawah garis kemiskinan. Kegiatan tersebut terpaksa mereka lakukan supaya mereka tidak putus sekolah dan mereka rela tidak bercanda ria dengan teman-teman sekolahnya, tetapi kembali ke jalanan mencari uang (Padang Ekspres, 23 Juli 2010).

Anak jalanan dan anak terlantar di Indonesia adalah anak bangsa yang wajib diselamatkan oleh negara karena telah tertuang dalam UUD RI Tahun 1945 Bab XIII Tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31, juga dijelaskan bahwa:

- 1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.
- 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari APBN dan APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan manusia.

Potensi yang dimiliki anak jalanan belum berkembang secara maksimal untuk melepaskan dirinya dari masalah hidup. Untuk mengatasi hal yang demikian hendaknya anak jalanan dibekali dengan pendidikan dan sekurang-kurangnya anak jalanan memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan non formal yaitu pendidikan yang meliputi berbagai usaha khusus yang diselenggarakan secara terorganisasi agar generasi muda dan orang dewasa yang tidak punya kesempatan untuk mengikuti pendidikan sekolah dapat memiliki pengetahuan. Dari permasalahan di atas perlu adanya perhatian dari pemerintah supaya anak jalanan juga mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang dengan dibekali pendidikan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Peranan Pemerintah Kota Padang Dalam Peningkatan Pendidikan Anak Jalanan di Kota Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Beberapa waktu belakangan anak-anak sering menjadi korban pertama dan menderita, sehingga terhambat proses tumbuh kembang mereka secara wajar.
2. Anak jalanan sering dipandang sebagai penyakit sosial yang harus di basmi, padahal seharusnya anak jalanan perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak.
3. Kehidupan anak jalanan makin memburuk karena anak jalanan kerap dieksploitasi oleh pihak-pihak yang mempekerjakan mereka di jalanan.
4. Masalah anak jalanan tidak kunjung terselesaikan, karena kurangnya pembinaan terhadap rumah-rumah singgah dan minimnya jumlah rumah singgah yang juga tidak di dukung dengan pendanaan yang cukup oleh Pemkab dan Pemko di daerah yang bersangkutan.
5. Lingkungan jalanan yang terbilang keras secara langsung mengontaminasi anak jalanan, sehingga perilaku anak jalanan sering diindikasikan menyimpang dari kepatutan
6. Potensi yang di miliki anak jalanan belum berkembang secara maksimal untuk melepaskan dirinya dari masalah hidup, untuk mengatasi hal yang demikian hendaknya anak jalanan dibekali dengan pendidikan.

C. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai pendidikan dan anak jalanan sangat luas cakupannya, oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahannya dapat dibatasi pada peranan pemerintah kota Padang dalam peningkatan pendidikan anak jalanan di kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana peranan pemerintah kota Padang dalam peningkatan pendidikan anak jalanan di kota Padang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pemerintah kota Padang dalam peningkatan pendidikan anak jalanan di kota Padang?
3. Apa saja upaya yang diberikan pemerintah kota Padang dalam peningkatan pendidikan anak jalanan di kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peranan pemerintah kota Padang dalam meningkatkan pendidikan anak jalanan di kota Padang.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang ditemui pemerintah kota Padang dalam meningkatkan pendidikan anak jalanan di kota Padang.
3. Mengetahui upaya-upaya yang diberikan pemerintah kota Padang dalam mengatasi kendala-kendala yang ditemui pemerintah kota Padang dalam peningkatan pendidikan anak jalanan di kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini dapat dipenuhi, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam melihat pendidikan anak jalanan di kota Padang (Dinas Pendidikan, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja serta instansi terkait lainnya).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mencapai keberhasilan melanjutkan pembangunan bangsa dengan SDM yang berkualitas khususnya yang berhubungan dengan pendidikan anak jalanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Pemerintah Kota Padang dalam menangani permasalahan anak jalanan sudah ada, terlihat dari adanya kerjasama antara Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang, Satuan Polisi Pamong Praja Kota Padang, Dinas Pendidikan Kota Padang, DPRD Kota Padang serta BAPPEDA Kota Padang. Sebagai lembaga yang dibentuk untuk ikut berperan menangani masalah anak jalanan di Kota Padang yang telah dilakukan dengan berbagai upaya, walaupun pada kenyataannya masih banyaknya kita jumpai anak jalanan di persimpangan lampu merah yang bekerja sebagai pengemis, pengamen, penjual makanan dan minuman, pencuci mobil disaat hujan, penyemir sepatu, dan lain sebagainya.
2. Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan peranan Pemerintah Kota Padang dalam menangani masalah anak jalanan di Kota Padang adalah sulitnya merubah pola perilaku anak jalanan yang terpengaruh oleh cara hidup mereka di jalanan, masalah anggaran yang kurang memadai serta masalah tempat untuk menampung anak jalanan yang masih kurang dengan fasilitas-fasilitas penunjang pengembangan keterampilan kerja anak jalanan di kota Padang.

3. Upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Padang dalam menangani masalah anak jalanan di Kota Padang adalah dengan mengajukan Rancangan Peraturan Daerah yang berisi larangan memberi, menjual dan meminta-minta dipersimpangan lampu merah. Selain itu upaya yang tengah dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang Bidang Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak dan Lanjut Usia yaitu memberikan pelatihan keterampilan kerja kepada anak jalanan, tujuannya agar dikemudian hari mereka dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam berbagai usaha mandiri maupun kelompok, sehingga mereka tidak mengamen dan meminta-minta lagi di jalanan dan yang paling utama adalah untuk merubah perilaku anak jalanan di kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dipertimbangkan untuk dapat meningkatkan peranan Pemerintah Kota Padang dalam peningkatan pendidikan anak jalanan di Kota Padang:

1. Hendaknya anak jalanan memperoleh pendidikan, karena sebagaimana yang tertuang dalam UUD RI Tahun 1945 Bab XIII Tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31, bahwa:
 1. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.
 2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Namun kenyataannya putus sekolah tetap terjadi dengan alasan tidak adanya uang untuk membeli berbagai macam kebutuhan

sekolah seperti sepatu, baju, tas, alat tulis dan lain sebagainya. Dari lembaga pendidikan (sekolah) terkadang juga melakukan tindakan kepada anak yang tidak berpakaian seragam, seperti ada yang disuruh keluar, walaupun ini juga bukan faktor yang paling utama.

2. Apabila mereka diberikan pelatihan kerja berupa pembinaan keterampilan kerja seperti membuat kue, perbaikan Hp, belajar menyetir, sablon dan lain sebagainya, hendaknya pemerintah menyertai mereka dengan metode-metode yang tepat agar mereka dapat memperoleh uang dari keterampilan yang telah mereka miliki tersebut. Selain itu hendaknya ada usaha mandiri dari masyarakat yang diciptakan secara bersama sama untuk menciptakan lapangan pekerjaan disertai dengan adanya pihak-pihak penyelenggara yang terstruktur.
3. Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan lagi anggaran atau dana untuk dinas-dinas sosial yang ada, agar masalah anak jalanan sepenuhnya dapat diatasi.
4. Hendaknya ada peran aktif alim ulama, niniak mamak, serta peran aktif orang tua terhadap keadaan sosial masyarakat, terutama yang berkaitan dengan masalah anak jalanan di kota Padang.
5. Hendaknya Ranperda yang saat ini tengah dibahas segera diperdakan atau ditetapkan, agar penanganan masalah anak jalanan dapat terlaksana secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Syani. 2002. *Sosiologi Skematika dan Terapan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Bagong Suyanto. 2003. *Masalah Sosial Anak*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Fariied Ali. 1997. *Hukum Tata Pemerintahan dan Proses Legislatif Indonesia*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Damayanti. 1992. *“Memahami Karakter Anak”*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Horton, Paul B dan Hunt Cherster.1984. *Sosiologi Terjemahan Aminudin Ram dan Tita Sabani*. Jakarta. Erlangga.
- Inu Kencana Syafie. 2005. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Karel Vigear, 1993. *Pengantar Sosiologi Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Ishaq. 2000. *Pengembangan Model Program Taruna Mandiri*. Bandung : PPS-UPI Bandung.
- Muhammad Nasir. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Odi Solahudin. 2000. *Anak Jalanan Perempuan*. Semarang: Yayasan Setara.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Taliziduhu Ndraha. 1988. *Metodologi Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wahyu Nurhadjatmo. 1999. *Seksualitas Anak Jalanan*.Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, UGM.
- Zahara Idris. 1998. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.